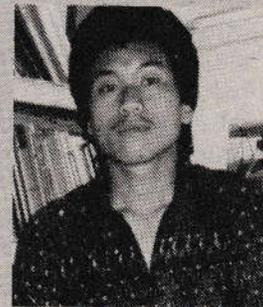


PROSPEK PENDIDIKAN DALAM ERA TINGGAL LANDAS



Sulismadi

Indonesia next 21 th century will face three big problems i.e. science and technology development, ecology and demography. These problems will cause Indonesian toward complicated position unless they increase and improve the quality of education. University is one of the formal high education which must develop the human resources in order to be able to solve the problems. Indonesian always hopes that university can produce skilful scholars who are able to advance the nation welfare.

Dalam rangka memasuki pembangunan era tinggal landas atau sering di sebut dengan era globalisasi, khususnya Indonesia mulai pada repelita VI, di perkirakan banyak terjadi perubahan mendasar dalam berbagai bidang aspek pembangunan nasional. Dalam artian bahwa perubahan-perubahan tidak hanya sebagai loncatanloncatan secara linier dari hasil kemajuan-kemajuan yang telah di capai dewasa ini. Akan tetapi mencakup dimensi-dimensi baru yang sebelumnya belum pernah ada sehingga sekarang sulit untuk diamati dan diramalkan.

Perubahan-perubahan mendasar diperkirakan banyak terjadi di sebabkan adanya berbagai kemajuan-kemajuan di bidang ekonomi, tenaga kerja, kependudukan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua paradigma ini akan selalu mempengaruhi sistem pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai di perguruan tinggi. Berarti sistem pendidikan dituntut harus mampu mempersiapkan manusia Indonesia yang berkualitas dan selalu tetap tegak dalam menghadapi perubahan-perubahan yang tidak semakin menentu.

Nampaknya, perkembangan dalam bidang pendidikan, pada dasarnya juga telah berjalan dengan pesat, misalnya perubahan di bidang kurikulum. Dari tahun-ke tahun telah dilakukan, akan tetapi perubahan-perubahan di masyarakat terutama yang berhubungan dengan ekonomi yang selalu mempengaruhi terhadap permintaan perubahan lapangan kerja baru telah meningkat dengan pesat. Peningkatannya juga tidak hanya sekedar linier, tetapi berdimensi berbagai ragam, sehingga muncul berbagai lapangan kerja baru yang sebelumnya sama sekali tidak terduga.

Perubahan ini tidak hanya terjadi di negara yang telah maju saja, akan tetapi juga di negara yang sedang berkembang atau sedang membangun. Seiring dengan berbagai perkembangan maupun perubahan yang semakin tidak menentu, sehingga pendidikan juga mengalami perubahan-perubahan dan modifikasi. Mulai dasawarsa 1970 hingga 1990 telah dilakukan berbagai upaya pembenahan dan penataan dalam pelaksanaan program pendidikan dari tingkat dasar, menengah maupun di perguruan tinggi. Banyak

ide pembaharuan yang diterapkan oleh pakar-pakar pendidikan untuk diujicoba maupun secara langsung diterapkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh yayasan untuk memenuhi berbagai tuntutan produk terbaru. Perubahan yang terjadi di pendidikan merupakan upaya megantisipasi terhadap perubahan-perubahan lapangan kerja, di sebabkan derap langkah perubahan masyarakat selalu lebih cepat dari pada perubahan dunia pendidikan, terutama pendidikan tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri maupun di Perguruan Tinggi Swasta, sehingga lembaga Akademik belum mampu mengimbangi adanya perubahan kebutuhan di masyarakat. Munculnya kurikulum baru ditingkat dasar sampai ke perguruan tinggi mencerminkan fenomena ketertinggalan sehingga perlu perbaikan/pembenahan kurikulum sehingga dapat mengantisipasi kenyataan-kenyataan yang ada terhadap dunia lapangan kerja.

Undang-Undang sistem pendidikan Nasional menegaskan bahwa: Penyelenggaraan layanan pendidikan mulai dari sistem persekolahan adalah "... untuk megembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional (USPN, Bab II Ps. 3). Keterkaitan PTN maupun PTS merupakan suatu kenyataan nyata yang berkewajiban mengembangkan wawasan mahasiswa terhadap cita-cita bangsa Indonesia.

Cita-cita bangsa Indonesia yang diungkapkan tersebut mengandung makna universal; Bahwa pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya sekedar untuk mecerdaskan bangsa dalam arti megembangkan pengetahuan peserta yang dididik atau meningkatkan mutu kehidupan yang dapat diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan hidup, tetapi berusaha meningkatkan martabat manusia Indonesia dengan harapan berkembangnya wawasan, nilai-nilai kemanusiaan sehingga setiap warga negara Indonesia dapat megetahui, bagaimana manusia Indonesia yang di cita-citakan, manusia Indonesia yang di kehendaki untuk selalu dijadikan acuan dalam menjabarkan karakteristik pendidikan manusia berkualitas.

Eksistensi Manusia Dalam Pendidikan

Ashley Muntagu, antropolog Inggris menggambarkan manusia sebagai "Man The Wise", "The Most Interesting Creature on the face of the earth", kemudian ditambah dengan pujian lainnya seperti "The most exciting" atau "the most promising". Manusia menyandang segala macam predikat itu tidak hanya karena bentuk fisiknya, tetapi juga karena kemampuannya dapat merubah status dari makhluk yang tidak berdaya dapat menjadi manusia yang hebat dengan berbagai kemampuan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga ia dapat dikatakan sebagai pencipta dan pengembang kebudayaan. Terjadi relasi timbal balik antara manusia dengan kebudayaan; Manusia mencipta kebudayaan dan kebudayaan memberi konsep tentang manusia. Manusia akan mempunyai makna tidak hanya karena kemampuannya melestarikan nilai-nilai generasi sebelumnya, akan tetapi dapat mewariskan dan mengembangkan dan menyumbangkan terhadap generasi penerus.

Manusia yang ada di persada bumi ini merupakan manusia seperti tersebut di atas. Konsep Sosialis menyebutkan, "bahwa manusia adalah makhluk sosial, jasmaniah, dan punya kewajiban asasi. Kemudian dalam konsep liberalis, "bahwa manusia adalah makhluk pribadi yang terdiri dari jasmani, rohani, hak asasi dan kebebasan. Akan tetapi konsep manusia Indonesia berbeda dari konsep sosialis maupun liberalis. Karena manusia Indonesia makhluk pribadi sekaligus makhluk sosial, yang terdiri dari rohani dan jasmani, hak asasi di junjung sepadan dengan kewajibannya dan menegakkan kebebasan yang bertanggung jawab. Begitu juga dalam pengembangan historis, bahwa manusia Indonesia tidak cukup puas terhadap keberadaannya saja, akan tetapi ingin menjadi lebih baik dengan cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Darmanto Yatman, konsep manusia utuh, selaras, seimbang, serasi, adalah manusia yang berhasil mengaktualisasikan serta mengintegrasikan kemampuan kognitif, afektif maupun konatif. Dalam konsep manusia seutuhnya, digambarkan bahwa manusia tidak hanya dilihat sebagai, "Value transmitting" dan "Value receiving" saja, akan tetapi harus mengakui juga bahwa manusia berpotensi untuk "Value Creating". Manusia Indonesia seutuhnya menikmati keseimbangan jasmani dan rohani dalam arti memenuhi sandang, pangan, papan, pendidikan, rasa aman dan bebas mengeluarkan pendapat. Sedangkan pribadi yang utuh adalah pribadi manusia Indonesia yang siap menjalankan dorongan positif dan menolak dorongan negatif; perasaan, budi pekerti, kehendak, badan dan jiwanya berkembang ke tingkat yang stabil dan dinamis serta tidak goyah.

Cultur Kampus dan Sumberdaya Manusia

Kultur kampus yang manusiawi adalah kultur yang mencerminkan manusia pendukung kultur. Manusia manusia yang sadar akan derajat dan martabatnya sebagai makhluk Allah, yaitu menjunjung tinggi hak-hak dan kewajiban serta menghormati hak dan kewajiban orang lain secara layak !. Perguruan tinggi pada dasarnya adalah sebuah perusahaan sumberdaya manusia. Terutama yang bergerak dalam bidang jasa untuk dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik dalam pengertian akademik maupun profesional. Jika dihubungkan dengan suatu kenyataan, perguruan tinggi telah mempunyai idealisme-idealisme besar yang berhubungan dengan tanggung jawab moral terhadap harkat dan martabat manusia untuk masa depan kehidupan bangsa Indonesia.

Sumber daya manusia bagi Perguruan Tinggi di Indonesia menjadi semakin penting

**Konsep manusia utuh,
selaras, seimbang,
serasi, adalah
manusia yang berhasil
mengaktualisasikan
serta
mengintegrasikan
kemampuan kognitif,
afektif maupun
konatif**

terutama dengan diberlakukannya Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi. Ada dua alasan yang mendasari diberlakukannya peraturan perundangan tersebut: Pertama, Peraturan Pemerintah nomor 30 tahun 1990 memberikan peluang yang lebih besar pada Perguruan Tinggi untuk mengembangkan diri, terutama dalam kaitannya dengan otonomi pengelolaan sumber daya yang berupa dana diperoleh dari masyarakat secara langsung. Kedua, dengan adanya otonomi pengelolaan sumber dana itu, maka sumber daya akan menjadi faktor yang sangat menentukan bagi keberadaan Perguruan Tinggi, dalam kaitannya dengan akreditasi yang dilakukan oleh pemerintah baik terhadap PTS maupun PTN.

Menjelang abad ke XXI ini, kehidupan manusia dan masyarakat banyak dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga di dalam bidang pendidikan baik yang berhubungan dengan persekolahan dasar sampai ke perguruan tinggi. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dikuasai dengan memuaskan kalau proses berfikir telah terlatih sampai memiliki sifat teliti, teratur, dan cepat sehingga hasilnya memuaskan. Sebaliknya, jika pemikiran belum terlatih, teliti, teratur dan tepat maka pelaksanaan akan kurang memuaskan. Proses ini pada hakekatnya berlaku terhadap semua manusia. Tetapi, bidang ilmu pengetahuan dan teknologi secara mutlak mesti selalu dibina hingga tingkat maksimal.

Pada dasarnya, semua makhluk hidup, selalu dan pada tiap saat perlu belajar, karena sifat alam semesta dan kehidupan terus menerus berubah. Semua makhluk hidup harus menemukan cara bertindak untuk mempertahankan kehidupannya. Proses dengan cara ini dinamakan dengan istilah "belajar".

Sayidiman Suryohadiprojo, mengatakan bahwa pembangunan sumber daya manusia sebagai salah satu poros dalam strategi pembangunan nasional tidak lagi disubordinasikan kepada pembangunan ekonomi seperti telah terjadi pada 25 tahun pertama, tetapi sebaliknya pembangunan ekonomi harus ditentukan oleh manusia. Jelas bahwa untuk memberikan kons-

tribusi terhadap pembangunan di masa mendatang perguruan tinggi sebagai pusat sumber daya manusia harus jeli dan tanggap terhadap tuntutan pembangunan era tinggal landas.

Sebagai realisasi pemerintah untuk melaksanakan UUD 1945 di alinea ke 4 yang berbunyi . . . mencerdaskan kehidupan bangsa . . . maka lahirlah empat peraturan pemerintah. (1). Peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990. (2). Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990. (3). Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990. 4). Peraturan Pemerintah nomor 30 tahun 1990. Dari peraturan pemerintah nomor 30 tahun 1990 tersebut nampak adanya bab-bab dan pasal-pasal yang secara pasti berorientasi terhadap pembangunan mutu sumber daya manusia, di antaranya: Bab II pasal 2 bahwa target penyelenggaraan pendidikan tidak ada lain kecuali untuk menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan akademik, ketrampilan yang profesional yang dapat diterapkan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Di bab ini nampak adanya tuntutan bahwa perguruan tinggi diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bab III pasal 4, menjelaskan berbagai harapan pemerintah tentang pendidikan tinggi, masalah mutu (kualitas) sangat mendapat perhatian (ayat 2). Sedangkan masalah kemampuan ketrampilan yang profesional juga diharapkan terus dipacu (ayat 3). Beberapa bab tersebut diatas hanya sebahagian kecil dari keseluruhan bab dari pasal yang ada dalam peraturan pemerintah nomor 30 tahun 1990.

Fungsi Pendidikan Tinggi

Melihat keadaan dan letak Indonesia di masa Orde Baru sekarang ini, kita menghadapi problema yang serba kontroversial. Kita hidup dalam abad ke XX dan akana memasuki abad ke XXI, yang sebahagian besar dikuasai oleh negara maju dalam lapangan ilmu pengetahuan. Sedangkan bangsa Indonesia memiliki bumi yang kaya raya akan bahan mentah alamiah yang menjadi incaran oleh negara maju. Padahal kita sendiri masih sebahagian kecil menguasai ilmu pengetahuan. Begitu juga semakin pesatnya pertumbuhan penduduk di negara berkembang selalu berupaya menye-

diadakan fasilitas pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai ke perguruan tinggi. Prof. DR. Slamet Imam Santoso mengatakan, Pokok yang paling dasar harus dibangun dalam hati sanubari pelajar dan mahasiswa adalah: (1) Pintar, trampil dan rapi. Jangan jadi orang semrawut dan urakan; (2) Jujur terhadap pribadi sendiri dan terhadap orang lain; (3) Memiliki disiplin pribadi, bisa mengatur diri sendiri, tidak perlu diatur oleh orang lain (Self discipline and internalized discipline); (4) Mempunyai rasa kehormatan diri (personal honour); (5) Mengetahui kemampuan dan batas kemampuan pribadi.

Prof. Dr. Sikun Pribadi menyatakan. Mengembangkan sumber daya manusia melalui perguruan tinggi tidak terlepas dari fungsi perguruan tinggi tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut; (1) Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. (2) Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan seni budaya dan kehidupan reliquus. (3) Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan kepemimpinan. (4) Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan manusia seutuhnya. (5) Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan pengabdian pada masyarakat. (6) Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan program pendidikan keahlian dan keprofesian. Fungsi perguruan tinggi dapat dirumuskan bahwa yang ingin kita capai ialah hidup yang sejahtera, hidup yang bahagia, hidup yang baik bagi kita semua. Apabila hal ini tidak tercapai, percuma kita memiliki ilmu yang mutakhir. Jelas di sini bahwa perguruan tinggi mempunyai peranan penting karena merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang mengembangkan serta mengamalkan cita-cita pembangunan seutuhnya. Tanpa mengurangi peranan ilmu dan teknologi dalam mencapai kemajuan hidup, kita tidak boleh lupa, bahwa ilmu pengetahuan mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang bertalian dengan kemampuan dan wawasan manusia sebagai makhluk Tuhan. Karena serba kompleksnya masalah hidup, kita perlu memiliki wawasan yang umum dan mendalam serta wawasan yang secara khusus dapat bertanggung jawab penuh sebagai ahli menyelesaikan

saikan pekerjaan yang di percayakan padanya.

Dalam GBHN ditegaskan bahwa pendidikan tinggi dan peranan perguruan tinggi di arahkan untuk: menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pusat kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang dan masa mendatang. Mendidik mahasiswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa penuh pengabdian serta memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia dalam rangka pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi. Mengembangkan tata kehidupan kampus sebagai masyarakat ilmiah yang berbudaya, bermoral Pancasila dan kepribadian Indonesia. (Ketetapan MPR No. II/MPR/1983. Jadi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ditujukan pada peningkatan kemampuan nasional dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan serta prioritas pembangunan.

Bahan Bacaan

- Prof. DR. Slamet Imam Santoso. *Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. CV. Haji Masaagung, Jakarta MCML XXXVII 1987.
- John Vaizly, *Pendidikan Di Dunia Modern*. Gunung Agung, Jakarta MCLM XXXVII 1987.
- Prof. Dr. Setijadi (Torsten Husen). *Masyarakat Belajar*. CV. Rajawali 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1989, Undang Undang No. 2 tahun 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Darmanto Yatman dan Sudharto PH, 1986. *Mencari Konsep Manusia Indonesia*, Jakarta Erlangga.
- Muctar Lubis, *Manusia Indonesia*, Jakarta 1977 CV. Haji Masagung.
- GBHN (Tap. No. II/MPR/1983).
- Adhi KRIYA. Clipping Service, Pendidikan. No. 07 Tahun III 1985
- Jurnal *VARIDIKA*, FKIP UMS, Perguruan Tinggi Menatap Tahun 2000 Edisi 03 tahun III 1990.